

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank yang lainnya. Bank juga merupakan suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya.

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek permodalan. Karena modal yang dimiliki bank berfungsi untuk menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk menyerap risiko dan kerugiannya. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Return On Assets*(ROA).

Tujuan didirikannya bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan

bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank ,semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut,dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisatahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

BerdasarkanTabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara umum cenderung mengalami penurunan, namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 31 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat12 bank yang mengalami penurunan, sebagai berikut ini :Bank Bukopin, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, BankGanesha, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank ICB Bumiputera, Bank Maspion Indonesia, Bank Mega, Tbk, Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank Metro Express, Bank SBI Indonesia, Bank Of India, Tbk, Bank UOB Indonesia, Tbk, Bank Mutiara, Tbk Kenyataan ini menunjukkan masih ad masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor – faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut.

Tinggi rendahnya ROA suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu bank pada aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi serta Solvabilitas.

Rasio Likuiditas adalah suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila

bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang – utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang – utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA TAHUN 2010 – 2014
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	Tahun									Rata-rata tren
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.4	0.13	1.34	-0.06	0.18
2	Bank Antardaerah	0.65	0.87	0.22	1	0.13	1.24	0.24	0.81	-0.43	0.04
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	7.58	6.19	1.72
4	Bank Bukopin	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	-0.05
5	Bank Bumi Artha	1.37	1.92	0.55	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.37	-0.58	0.00
6	Bank Central Asia, Tbk	3.25	3.49	0.24	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	0.10
7	Bank CIMB Niaga Tbk	0	2.58	2.58	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.53	-1.13	0.38
8	Bank Danamon Indonesia	0	2.4	2.4	3.1	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	0.75
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.3	-0.83	-0.39
10	Bank Ganesha	1.6	0.66	-0.94	0.6	-0.06	0.94	0.34	0.19	-0.75	-0.35
11	Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.65	0.26	0.02
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.51	2.4	-0.11	2.1	-0.3	2.04	-0.06	1.15	-0.89	-0.34
13	Bank ICB Bumiputera	0.2	-1.97	-2.17	0.08	2.05	-0.81	-0.89	-0.74	0.07	-0.24
14	Bank ICBC Indonesia	0.26	0.59	0.33	0.92	0.33	1	0.08	0.97	-0.03	0.18
15	Bank Index Selindo	0.96	1.07	0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.09	-0.12	0.28
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	0	9.79	9.79	1.32	-8.47	1.35	0.03	0.41	-0.94	0.10
17	Bank QNB Kesawan, Tbk	0.16	0.43	0.27	-0.74	-1.17	0.05	0.79	0.78	0.73	0.16
18	Bank Maspion Indonesia	1.34	1.73	0.39	0.93	-0.8	1.01	0.08	0.7	-0.31	-0.16
19	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.07	1.6	-0.52	0.14
20	Bank Mega, Tbk	2.01	1.91	-0.1	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.05	0.1	-0.24
21	Bank Mestika Dharma, Tbk	3.71	4.06	0.35	4.9	0.84	5.19	0.29	3.64	-1.55	-0.02
22	Bank Metro Express	1.7	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.2	0.97	0.06	-0.18
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.2	1.4	0.2	1.4	0	1.42	0.02	1.38	-0.04	0.05
24	Bank OCBC NISP	0	1.68	1.68	1.54	-0.14	1.57	0.03	1.72	0.15	0.43
25	Bank Permata, Tbk	0	1.44	1.44	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	0.28
26	Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.9	0.11	0.67	-0.23	-0.03
27	Bank Sinamas, Tbk	0	0	0	0	0	1.64	1.64	0.94	-0.7	0.24
28	Bank Of India, Tbk	3.06	3.1	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.08
29	Bank UOB Indonesia, Tbk	3.01	1.95	-1.06	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.16	-1	-0.46
30	Bank PAN Indonesia Tbk	1.57	1.86	0.29	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.74	0	0.04
31	Bank Mutiara, Tbk	2.02	1.85	-0.17	0.95	-0.9	-7.64	-8.59	-5.28	2.36	-1.83
	Jumlah	38.59	55.57	16.98	49.3	-6.27	42.12	-7.18	41.47	-0.65	0.72
	Rata-rata	1.24	1.79	0.55	1.59	-0.20	1.36	-0.23	1.34	-0.02	0.02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang – utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. (Kasmir, 2012:50)

Pengukuran tingkat likuiditas suatu Bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan penempatan pada surat – surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Rasio kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473).

Tingkat kemampuan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberikan penghasilan bagi bank. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif terdiri dari : kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Pengukuran tingkat kualitas aktiva suatu Bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Noan Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Rasio sensitivitas risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas (Veithzal Rivai, 2007:725).

Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap perubahan suku bunga dan erubahan valas.

Sensitifitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto*(PDN).

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Halini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari IRSL. Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurundan ROA bank menurun.

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar disbanding dengan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung penurunan maka pendapatan valas menurun, laba menurun dan ROA juga menurun.

Analisis Efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Analisis efisiensi usaha adalah alat hitung yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang

bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2007:729). Pengukuran tingkat efisiensi suatu Bank dapat menggunakan rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun ROA pun menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik, ROA naik.

Analisis Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2010 : 293).

Solvabilitas bank tinggi disebut dengan *solvable* sedangkan Solvabilitas bank yang rendah disebut dengan *insolvable*. Pengukuran tingkat

solvabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan ikut menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan di bahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi :

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank terutama dalam rasio profitabilitas yaitu ROA.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap ROA, dan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan apa yang ada di lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentanguraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.